

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. TINJAUAN TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN

##### 1. Pengertian Sistem

Menurut Wina Sanjaya “sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem, yaitu:

a. Setiap sistem pasti memiliki tujuan

Tujuan ini merupakan akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan.

b. Sistem selalu mengandung suatu proses

Dalam sebuah sistem terjadi proses interaksi atau saling berhubungan dan bekerja sama antar komponen.

c. Proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. sesuatu dikatakan sebagai sistem apabila ada unsur-unsur lain yang saling berinteraksi menjadi satu kesatuan yang saling terkait.

Hamzah B. Uno, menyatakan bahwa kerangka pendekatan sistem itu dapat diterapkan dalam seluruh bidang studi pembelajaran, baik tingkat

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 3.

yang lebih kecil cakupannya maupun tingkat yang lebih besar cakupannya.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar memiliki banyak pengertian, setiap ahli memiliki definisi tersendiri mengenai belajar. Secara psikologi menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah, bertolak dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli menyatakan bahwa, “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>4</sup>

Belajar merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.<sup>5</sup> Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Orang yang

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 14.

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003), 02.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 90.

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 191

berpengetahuan tinggi, akan di tinggikan derajatnya, Seperti dalam firman Allah surat al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jadi secara sederhana belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan melalui interaksi dengan lingkungan., dan pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk membelajarkan siswa yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen pembelajaran misalnya: kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan hasil belajar.

### 3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah "faktor guru,

faktor siswa, sarana prasarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan”.<sup>6</sup>

a. Faktor Guru

Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual ataupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”.<sup>7</sup> Jadi guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun sekarang teknologi sudah semakin maju, dan sebagian peran guru sebagai penyampai materi sudah bisa digantikan oleh teknologi, namun kehadiran guru dalam proses pembelajaran tetaplah dibutuhkan. Karena untuk mempelajari sesuatu pastilah dibutuhkan bantuan dan bimbingan agar tidak terjadi salah persepsi, maupun penyalahgunaan ilmu pengetahuan.

Menurut Norman Kirby, yang dikutip oleh Wina Sanjaya, dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan menyatakan bahwa, “ *One Underlying emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system*”. Jadi intinya kualitas seorang guru itu sangat penting dalam kesuksesan sebuah pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 50.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 32.

<sup>8</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 50-51.

## b. Faktor Siswa

Siswa/peserta didik adalah organisme yang unik, yang memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda, yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Akan tetapi lamanya perkembangan anak di setiap aspek itu berbeda. Menurut Wina Sanjaya, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi latar belakang siswa, yaitu jenis kelamin, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan potensi yang dimilikinya, pengalaman dan sikap.<sup>9</sup>

Peserta didik, sebagai manusia itu terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, yang akan terus tumbuh dan berkembang. Untuk mengembangkan potensi tersebut, setiap insan memerlukan alat atau wadah, yaitu pendidikan, melalui proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga proses pembelajaran terjadi apabila ada siswa yang mau belajar, dan keberhasilan proses pembelajaran bukan semata karena sosok seorang guru melainkan juga karena siswa itu sendiri.

## c. Faktor Sarana dan Prasarana

Tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan relevan terhadap materi pelajaran yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik merupakan faktor penting yang mempengaruhi berjalannya

---

<sup>9</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 52.

proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya, terdapat keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar, dengan ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan prese pembelajaran, sumber belajar yang bervariasi akan mendorong siswa untuk belajar. *Kedua*, dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar, karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.<sup>10</sup>

d. Faktor Lingkungan

Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa. Yang termasuk dalam lingkungan diluar diri siswa diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan. Yang termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan tempat belajar, sarana belajar yang ada di rumah, suasana dalam rumah apakah tenang atau gaduh dan lingkungan sekitar rumah kondusif atau tidak. Selain itu juga faktor sosial psikologis dalam keluarga diantaranya adalah keutuhan keluarga, dan hubungan antar keluarga. Dan lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan sekolah ini meliputi lingkungan sekolah itu sendiri secara fisik, sarana dan

---

<sup>10</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 53.

prasarana yang ada, sumber belajar, hubungan siswa dengan dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain. disamping keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dimana siswa berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajar siswa.<sup>11</sup>

#### 4. Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran

Sebagai suatu sistem pembelajaran memiliki berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Wina Sanjaya, “komponen-komponen pembelajaran sistem pembelajaran adalah tujuan, materi pelajaran, metode/strategi pembelajaran, media, dan evaluasi”.<sup>12</sup>

##### a. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting, karena suatu kegiatan tanpa tujuan maka akan terjadi ketidak jelasan, muara dari setiap kegiatan itu ada pada tujuan.

##### b. Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran., materi pelajaran sendiri bisa diperoleh dari dari berbagai sumber. Penyampaian materi sendiri terjadi dalam proses belajar mengajar.

##### c. Metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan aspek yang mampu menunjang penyampaian materi guna mencapai tujuan. Zaenal Arifin menyatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih sukmadinata, *Landasan psikologi proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 163-165.

<sup>12</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 56.

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan guru dapat melihat dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, tidak ada satu metodepun yang dianggap paling ampuh. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multimetode secara variasi.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu, penggunaan metode tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran.

d. Alat dan sumber

Alat dan sumber pembelajaran merupakan penunjang pembelajaran yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk memperlancar penyampaian materi maka alat/media pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan,

M. Basyirudin Usman menyatakan bahwa:

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

Dengan kemajuan teknologi sekarang ini memungkinkan siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja. Jadi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan siswa tidak hanya bergantung pada guru, sekarang guru bukanlah sumber belajar satu-satunya.

---

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 92.

<sup>14</sup>M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.



## e. Evaluasi

Komponen terakhir yaitu evaluasi, dalam proses pembelajaran evaluasi memiliki banyak manfaat. Menurut Wina Sanjaya, evaluasi bukan hanya untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi untuk umpan balik.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Robert E. Slavin, evaluasi selain sebagai umpan balik bagi siswa dan bagi guru, evaluasi juga sebagai informasi bagi siswa dan informasi pemilihan, serta evaluasi sebagai insentif, yaitu sebagai bentuk pemberian motivasi siswa.<sup>16</sup> Tinjauan Islam tentang penggunaan umpan balik dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat dipahami dari ayat sebagai berikut”

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٥١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا  
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٥٢﴾ قَالَ يَتَقَدَّمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ  
بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا  
تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka

<sup>15</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 59.

<sup>16</sup>Robert E. Slavin, *Educational Psychologi: Theory and practice*, terj.Marianto Samosir( New Jersey: Pearson Education, Inc, 2009), 268-270.

menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.

Menurut Abuddin Nata, Ayat di atas kurang lebih mengandung empat hal yang berkaitan dengan umpan balik. Pertama, aspek pengajaran yang dilakukan oleh Allah kepada Nabi Adam, dimana Allah sebagai pendidik dan Nabi Adam sebagai murid. Kedua aspek bahan ajar, yaitu nama-nama benda yang ada di jagat raya, dalam versi lain adalah nama-nama Allah (*Al-Asma Al Husna*). Ketiga, bentuk umpan balik, yaitu perintah Allah untuk menjelaskan kembali ilmu yang pernah Allah ajarkan di depan malaikat. Keempat, umpan balik

yaitu, namapak dalam bentuk penguasaan Nabi Adam secara baik terhadap pengetahuan yang Allah ajarkan kepadanya.<sup>17</sup>

## B. TINJAUAN TENTANG *MOVING CLASS*

### 1. Pengertian *Moving Class*

Menurut Widyatumar yang dikutip oleh Ahmad Sumindar dan Wahyu Lestari, Model pembelajaran *moving class* merupakan bentuk baru dalam model pembelajaran yang lebih baik, karena banyak terjadi perubahan dalam konsep pengelolaan kelas, yaitu meniru model pengelolaan kelas di negara-negara lain, seperti Australia, Malaysia dan negara barat lainnya. Model pengelolaan kelas yang menjadikan siswa sebagai “objek” yang didatangi oleh guru, mulai mengalami perubahan, siswa tidak lagi duduk diam di kelas menunggu guru datang ke kelas mereka, tapi siswa berganti peran sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mendatangi gurunya di kelas yang ditentukan sesuai jadwal. *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan model *Moving Class*, siswa akan belajar dalam suasana yang bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.<sup>18</sup> Dan menurut Dodik Dwi Prasetyo, “konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 333-334

<sup>18</sup> Ahmad Sumindar dan Wahyu Lestari, “Model Pembelajaran *Moving Class* Mata Pelajaran Seni Budaya dan Implikasinya Terhadap Kemandirian siswa (kajian kasus) di SMA karangturi semarang”, *Catharsis*, (2012), 17.

berpusat pada peserta didik serta memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pembelajarannya. *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan kelas berkarakter mata pelajaran”.<sup>19</sup>

Banyak perbedaan antara sistem belajar *moving class* dan kelas menetap. Bukan hanya dari segi konsep perpindahannya saja, tapi baik dari segi sarana prasarana maupun pembiayaannya. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa dalam sekolah dengan gaya lama, pihak sekolah pemerintah maupun swasta, cukup menyediakan ruang kelas sesuai jumlah siswa, satu lab. computer, tiga lab. sains, tetapi dalam *moving class*, setiap kelas harus dilengkapi dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan bidang studi masing-masing. Oleh karena itu fasilitas *moving class* memang menjadi lebih mahal, belum lagi dari segi konsep, penerapan *moving class* harus dilandasi kefasihan penguasaan MBS sehingga kinerja sekolah dibukukan secara transparan dan mewujudkan visi sekolah yang baik.<sup>20</sup>

Sekolah di Indonesia pada umumnya masih menggunakan sistem pembelajaran dengan kelas menetap. Kelas menetap sendiri adalah sistem belajar yang peserta didik/kelompok belajar menetap diruang kelas dan guru berpindah sewaktu pergantian jam pelajaran sesuai jadwal

---

<sup>19</sup>Dodik Dwi Prasetyo, “Sman 2 Pasuruan Di Masa Depan (Konsep Moving Class Dan Penasihat Akademik)”, *psb-psma*, <http://www.psb-psma.org/content/blog/3678-sman-2-pasuruan-di-masa-depan-konsep-moving-class-dan-penasihat-akademik>, diakses tanggal 14 Juni 2013.

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 184.

mengajarnya. Perbedaan antara kelas menetap dan *moving class* adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

Tabel 1  
Perbedaan *moving class* dan kelas menetap

No.	<i>Moving Class</i>	Kelas Menetap
1.	Pendidik menetap dalam ruang mata pelajaran, peserta didik berpindah-pindah	Peserta didik menetap dalam ruang mata pelajaran, guru berpindah-pindah
2.	Alat peraga/alat bantu KBM berada di dalam ruang mata pelajaran	Alat peraga/alat bantu KBM dibawa guru berpindah-pindah kelas
3.	Ruang belajar mencirikan kekhasan matapelajaran	Ruang belajar tidak mencirikan kekhasan mata pelajaran
4.	Identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran	Identitas ruang belajar adalah ruang kelas
5.	Setiap pergantian pelajaran terciptasuasana baru bagi peserta didik karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasananya berbeda-beda	Suasana baru peserta didik diperoleh sewaktu jam istirahat dan pulang sekolah

## 2. Jenis *Moving Class*

Setiap sekolah menentukan sendiri sistem belajar yang akan digunakan. Begitu juga dengan *moving class* menurut Mahbubi memiliki 2 jenis yaitu:

<sup>21</sup>Direktorat Pembina SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class Di SMA*, 2010, [http://suaidinmath.files.wordpress.com/2011/05/18-juknis-sistem-belajar-moving-class\\_isi\\_0104.pdf](http://suaidinmath.files.wordpress.com/2011/05/18-juknis-sistem-belajar-moving-class_isi_0104.pdf), diakses tanggal 28 Maret 2013.

a. *Semi Moving Class*.

*Semi Moving Class* adalah perpindahan siswa dari ruang satu ke ruang lain, pada jam dan mata pelajaran tertentu, yaitu mata pelajaran yang membutuhkan praktek, misalnya mata pelajaran Penjas, TIK, sedangkan mata pelajaran lain menggunakan kelas menetap.

b. *Moving Class Murni*

Dalam *moving class* murni setiap mata pelajaran menggunakan ruangan khusus, sehingga setiap pergantian mata pelajaran siswa harus mencari ruangan yang berbeda sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ditentukan. Kebutuhan ruangan tergantung kepada jumlah jam pelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum.<sup>22</sup>

Masing-sekolah bebas menentukan mana yang akan diterapkan disesuaikan dengan kebijakan, kemauan, atau keanggupan sekolah. Sebab dari dua jenis *moving class* tersebut terdapat kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya.

### 3. Strategi Pengelolaan *moving class*

a. **Pengelolaan Perpindahan Peserta didik**

1. Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan
2. Waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit.
3. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri

<sup>22</sup>Mahbubi, "Moving Class", *m-mahbubi.blogspot*, <http://mahbubi.blogspot.com/2012/06/moving-class.html>, diakses tanggal 12 April 2013.

4. Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensi-sinya
5. Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit.
6. Sebelum tersedia loker, peserta didik diperkenankan membawa tas masuk dalam ruang belajar. Kegiatan pembelajaran di Laboratorium dibuat peraturan tersendiri hasil kesepakatan guru dengan laboran Peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit, diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket atau Penanggung Jawab Akademik
7. Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan Penanggung Jawab akademik bersama dengan Guru Pembimbing.

**b. Pengelolaan Ruang Belajar-Mengajar**

1. Guru diperkenankan untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajarannya
2. Ruang belajar setidaknya-tidaknya memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, Jadwal Mengajar Guru, Tata Tertib Peserta didik dan Daftar Inventaris yang ditempel di dinding.
3. Ruang belajar dapat dilengkapi dengan perpustakaan referensi dan sarana lainnya yang mendukung proses Pembelajaran

4. Tiap rumpun mata pelajaran telah disediakan prasarana multimedia. Penggunaan prasarana diatur oleh penanggung jawab rumpun mata pelajaran
5. Guru bertanggung jawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya. Dengan demikian setiap guru memiliki kunci untuk ruang masing-masing.

**c. Pengelolaan Administrasi Guru dan Peserta didik**

Menurut Syaiful Sagala, pengelolaan administrasi guru dan peserta didik, dalam sistem pembelajaran moving class ini dilakukan oleh guru yang meliputi<sup>23</sup>:

1. Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru
2. Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas berdasarkan format yang telah disediakan
3. Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapan sesuai format yang disediakan
4. Guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada Penanggung Jawab Akademik
5. Guru membuat Jadwal topik/materi yang diajarkan kepada peserta didik yang ditempel di ruang belajar.

---

<sup>23</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional*, 190.



#### d. **Pengelolaan Penilaian**

Setiap sistem pembelajaran atau model pembelajaran memiliki cara tersendiri untuk melakukan evaluasi, begitu juga dengan sistem *moving class*. Menurut Syaiful Sagala, hasil belajar akan dinilai oleh guru dengan cara sebagai berikut<sup>24</sup>:

1. Penilaian dilakukan untuk mengukur proses dan hasil pembelajaran
2. Penilaian Proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian, mid semester maupun ulangan semester.
3. Penilaian meliputi Kognitif, Afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mengacu pada karakteristik mata pelajaran
4. Hasil penilaian dimasukkan sesuai dengan format yang telah disediakan yang kemudian diserahkan kepada Penanggung Jawab Akademik
5. Untuk memudahkan pengelolaan hasil penilaian maka hasil-hasil penilaian harian yang telah dilaksanakan segera diserahkan kepada Penanggung Jawab Akademik.
6. Tidak diadakan Remedial untuk ujian/ulangan semester. Remedial dilakukan sesuai dengan ketentuan pengelolaan remedial dan Pengayaan.

---

<sup>24</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional*, 191.

7. Guru mata pelajaran bertanggung jawab dan memiliki kewenangan penuh terhadap hasil penilaian terhadap mata pelajaran yang diampunya. Segala perubahan terhadap hasil penilaian hanya dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

#### **4. Indikator- Indikator dalam Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving class***

Hary John dalam panduan *moving class* yang dikutip oleh Merry Selviana Anjani dalam skripsinya yang berjudul *Menejemen Moving class* (studi kasus di SMAN 26 Bandung), membagi indikator penerapan *moving class* menjadi 9 yaitu “a) Pelaksanaan KBM, b) Peran guru dalam pelaksanaan KBM, c) Kondisi ruang Belajar, d) Kondisi Perabotan kelas, e) *Overhead* jalan, f) Daya Tampung kelas, g) Pencapaian antar ruang”.<sup>25</sup>

Adapun penjelasannya akandiraikan sebgai berikut:

- a. Pelaksanaan KBM
- b. Peran guru dalam pelaksanaan KBM

Menurut Gary Flewelling dan William Higginson dalam publikasinya yang berjudul *teching with Rich Learning task*, tahun 2003 yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto dalam bukunya belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar, tugas guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

---

<sup>25</sup>Merry Selviana Anjani, berjudul *Menejemen Moving Class*, (studi kasus di SMAN 26 Bandung), 32-38, [repository.upi.edu/operator/upload/s\\_adp\\_0809040\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_adp_0809040_chapter2.pdf), diakses 24 Maret 2013.

1. Memberikan rangsangan kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik, untuk perkembangan Intelektual, emosional, spiritual dan sosial siswa
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
3. Menunjukkan keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
4. Berperan sebagai motivator, pemberi informasi, dan fasilitator.
5. Menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
6. Memfasilitasi, mendukung dan mengakomodasi siswa agar siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri terkait pokok bahasan, mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan sesuai pokok bahasan mata pelajaran, berperan sebagai individu yang mampu memilih dan menggunakan secara bijaksana berbagai kaidah dan hukum keilmuan yang telah ada.<sup>26</sup>

c. Kondisi ruang belajar

Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas maka banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah ruang belajar/kelas, agar tujuan belajar yang diharapkan bisa tercapai. Oleh

---

<sup>26</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 237-238.

karena itu, Untuk sekolah yang menerapkan *moving class*, penataan dan pemeliharaan ruang kelas sangatlah penting, agar tercapai proses pembelajaran yang kondusif, dan siswa mendapat suasana berbeda dan menyenangkan di setiap kelas yang dimasuki, selain itu juga diharapkan agar ruang kelas yang nyaman akan mengobati rasa lelah siswa akibat perpindahan dari kelas satu ke kelas yang lain.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Hamadi, ruangan tempat belajar harus memungkinkan siswa untuk bergerak secara leluasa dan tidak berdesak-desakan dalam melakukan aktivitas. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang menempatnya. Selain ukuran kelas pengaturan tempat duduk juga berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Pengaturan tempat duduk diperlukan agar guru bisa dengan mudah mengontrol tingkah laku siswanya. Ada banyak model pengaturan tempat duduk yang bisa digunakan, misalnya berbaris berjajar, setengah lingkaran, lingkaran, dll. Disamping ukuran kelas dan pengaturan tempat duduk yang juga perlu diperhatikan adalah ventilasi dan pengaturan cahaya serta pengaturan penyimpanan barang-barang.<sup>27</sup> Jadi faktor fisik tidak bisa diabaikan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

---

<sup>27</sup>Ahmad Rohani dan Abu Hamadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 121.

d. Kondisi perabotan/fasilitas kelas

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *menejemen dan kepemimpinan kepala sekolah* menyatakan bahwa:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kualitatif dan kuantitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran baik oleh guru maupun peserta didik.<sup>28</sup>

Dalam sistem pembelajaran *moving class*, fasilitas/sarana pembelajaran sangatlah penting, karena kelas bukan hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran melainkan juga berfungsi sebagai laboratorium. Di dalam kelas harus berisi perabotan yang sesuai dengan karakter mata pelajaran masing-masing. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien di dalam kelas. Dalam sistem pembelajaran *moving class* diharapkan, ruang kelas bukan hanya tempat untuk penyampaian materi melainkan juga berfungsi sebagai tempat praktek.

e. *Overhead* jalan

Kondisi sekolah juga merupakan faktor penting yang menunjang proses pembelajaran. Misalnya tata ruang kelas, penataan taman, dan akses untuk menuju ruang kelas, dll. Bagi sekolah yang menerapkan sistem *moving class*, aspek tersebut sangatlah penting

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 87.

untuk menjaga kenyamanan dalam proses perpindahan dari kelas yang satu ke kelas yang lain.

Dalam skripsi Merry Selviana Anjani yang berjudul *Menejemen Moving Class* (studi kasus di SMAN 26 Bandung), dinyatakan bahwa:

Gangguan iklim dalam pencapaian menuju ruang kelas harus diperhatikan juga, karena salah satu faktor yang mempengaruhi manusia untuk bergerak di alam adalah rintangan dalam hal iklim. Gangguan berupa radiasi sinar matahari yang dapat mengurangi rasa nyaman selain itu hujan juga sering menimbulkan gangguan terhadap aktifitas manusia di luar ruangan sehingga diperlukan adanya peneduh.<sup>29</sup>

f. Daya tampung kelas

Agar proses belajar mengajar tidak terhambat, maka daya tampung kelas perlu diperhatikan. Ukuran kelas harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang menmpatinya dan tempat duduknyapun juga harus disesuaikan dengan jumlah siswanya. Seperti yang dinyatakan oleh Ali Imron, dalam bukunya yang berjudul *menejemen peserta didik* bahwa, yang dimaksud ukuran kelas adalah jumlah peserta didik dalam suatu kelas. Ukuran kelas yang ideal secara teoritik adalah 30-35 peserta didik di dalamnya. Sedangkan kebijaksanaan pemerintah mengenai ukuran kelas khususnya SD 40-45.<sup>30</sup>

g. Pencapaian antar ruang

---

<sup>29</sup>Merry Selviana Anjani, skripsi berjudul *Menejemen Moving Class*, (studi kasus di SMAN 26 Bandung), 37, [repository.upi.edu/operator/upload/s\\_adp\\_0809040\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_adp_0809040_chapter2.pdf), diakses 24 Maret 2013.

<sup>30</sup>Ali Imron, *menejemen peserta didik* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 21.

Pada sistem pembelajaran *moving class* pencapaian antar ruang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Karena siswa tidak hanya duduk diam di kelas menunggu guru datang, akan tetapi mereka harus berjalan menuju kelas yang harus diikuti sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Jadi jalan harus diatur sedemikian rupa, mempermudah siswa untuk mencapai satu kelas ke kelas lainnya. Francis D.K Ching yang dikutip oleh Selviana Anjani dalam skripsinya yang berjudul *Menejemen Moving Class* (studi kasus di SMAN 26 Bandung), menyatakan bahwa “sistem sirkulasi dalam suatu bangunan terdiri dari beberapa unsur diantaranya pencapaian bangunan, hubungan jalan-ruang dan bentuk sirkulasi”.<sup>31</sup>

##### 5. Tujuan pelaksanaan *Moving Class*

Segala bentuk strategi pembelajaran pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan sistem pembelajaran *moving class*. Adapun tujuan penerapan *moving class* diantaranya adalah sebagai berikut<sup>32</sup>:

###### a. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran;

1. Proses pembelajaran melalui *Moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi

---

<sup>31</sup> Merry Selviana Anjani, skripsi berjudul *Menejemen Moving Class, (studi kasus di SMAN 26 Bandung)*, 38, [repository.upi.edu/operator/upload/s\\_adp\\_0809040\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_adp_0809040_chapter2.pdf), diakses 24 Maret 2013.

<sup>32</sup> Anim Hadi, “Mengapa harus menggunakan sistem *moving class*?”, *animhadi.wordpress*, <http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem-moving-class/>, diakses 12 April tanggal 2013.

setiap siswa yang akan masuk suatu ruang mata pelajaran bisa focus hanya pada mata pelajaran yang diikutinya.

2. Guru mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain. Jadi ruangan khusus untuk mata pelajaran tertentu saja.

b. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Waktu Pembelajaran

Guru mata pelajaran tetap berada di ruang mata pelajarannya. Maka guru hanya menunggu kedatangan siswa, dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengajar sebelum siswa datang ke kelas, sehingga tidak mengurangi jam pelajaran untuk mempersiapkan peralatan mengajarnya.

c. Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru

1. Guru akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang dipegang oleh masing-masing guru mata pelajaran.
2. Siswa ditekankan oleh setiap guru mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya. Siswa yang datang terlambat akan beresiko ketinggalan pelajaran dan mendapat sanksi sesuai kesepakatan. Oleh karena itu hal ini membutuhkan kesadaran siswa untuk mendapatkan pelajaran.

d. Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.



f. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran yang dilakukan secara *moving class* maka perlu ditetapkan strategi pelaksanaannya. Agar *moving class* bisa berjalan dengan baik nyaman dan menyenangkan.

#### **6. Kelebihan Dan Kelemahan Sistem Pembelajaran *Moving Class***

Dalam Skripsi Liana Ekasari yang dikutip oleh Selviana Anjani dalam skripsinya yang berjudul *Menejemen Moving Class* (studi kasus di SMAN 26 Bandung), kelebihan *moving class* adalah:

1. Guru memiliki ruang mengajar sendiri memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai mata pelajaran.
2. Guru berperan aktif dalam mengontrol sikap siswa dalam mengikuti pelajaran
3. Penilaian terhadap peserta didik lebih obyektif dan optimal
4. Siswa memiliki waktu untuk bergerak dalam perpindahan sehingga mengurangi kejenuhan

Sedangkan kelemahan sistem pembelajaran *moving class* diantaranya adalah:

1. Perpindahan dari satu kelas ke kelas lain mengurangi waktu belajar siswa
2. Perubahan jadwal mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran
3. Ketidakhadiran guru menyebabkan kesulitan penanganan kelas

4. *Moving class* menjadikan pembiayaan pembelajaran msemakin mahal.<sup>33</sup>

#### 7. Hal yang Diperlukan dalam Pelaksanaan *Moving Class*

Merubah dari yang semula merupakan kelas tetap menjadi *moving class* itu tidak mudah. Banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Untuk menerapkan sistem pembelajaran *moving class* ini diperlukan partisipasi aktif dari dari seluruh warga sekolah. Sebab untuk menerapkan sesuatu yang baru itu memerlukan kerjasama dan dan kelancaran komunikasi dari semua pihak, jadi banyak aspek yang harus dipersiapkan.

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan *moving class* di SMA, Sebelum melaksanakan sistem belajar *moving class*, sekolah terlebih dahulu menganalisis kebutuhan jumlah ruang mata pelajaran yang diperlukan dengan cara menghitung keseluruhan jam setiap mata pelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII, hasilnya dibagi dengan jumlah jam yang ditetapkan dalam satu minggu.

Contoh :

Mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Jumlah rombongan belajar kelas X, XI dan XII masing-masing sebanyak 9 kelas dan jumlah jam per minggu adalah 4 jam pelajaran. Jumlah jam belajar per minggu ditetapkan sekolah 42 jam

Jumlah jam belajar Bahasa Indonesia kelas X =  $9 \times 4 = 36$  jam

<sup>33</sup> Merry Selviana Anjani, skripsi berjudul *Menejemen Moving Class, (studi kasus di SMAN 26 Bandung)*, 29, [repository.upi.edu/operator/upload/s\\_adp\\_0809040\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_adp_0809040_chapter2.pdf), diakses 24 Maret 2013.

Jumlah jam belajar Bahasa Indonesia kelas XI =  $9 \times 4 = 36$  jam

Jumlah jam belajar Bahasa Indonesia kelas XII =  $9 \times 4 = 36$  jam

Jumlah jam belajar Bahasa Indonesia kelas X, XI, XII = 108 jam

Jumlah ruang mata pelajaran yang diperlukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah =  $108/42 = 2,57 \gg 3$ . Artinya Bahasa Indonesia memerlukan 3 ruangan.

Dengan menghitung jumlah ruang yang diperlukan setiap mata pelajaran seperti di atas maka dapat diketahui jumlah seluruh ruang mata pelajaran yang dibutuhkan.

Syaiful Sagala menyatakan bahwa, hambatan yang utama dan sangat mendominasi dalam melaksanakan pembelajaran model *moving class* adalah dukungan pemerintah kabupaten/kota bagi sekolah negeri dan dukungan yayasan pendidikan bagi sekolah swasta soal pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaannya. Oleh karena itu, sekolah yang ingin melaksanakan model *moving class* harus berusaha mendapatkan tersebut, kemudian sekolah melakukan berbagai persiapan. Baik ruang kelas, perpustakaan dan ruangan lainnya. Agar pelaksanaan berjalan lancar dan meminimalisir hambatan yang muncul, sekolah memerlukan bantuan dan partisipasi dari semua pihak, karena dengan dukungan yang kuat segala hambatan yang ada dapat diatasi dengan mudah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional*, 191-192.